

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), terutama dalam bidang teknologi informasi seperti internet, telah membawa banyak manfaat bagi masyarakat, termasuk kemudahan dalam mengakses informasi, komunikasi yang lebih cepat dan efisien, serta kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan lebih efektif. Namun, perkembangan ini juga membawa dampak buruk yang tidak dapat dihindari, terutama bagi generasi muda.

Salah satu dampak buruk dari perkembangan IPTEK adalah pengaruh budaya asing yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan identitas lokal dari generasi muda. Terutama dengan adanya akses mudah terhadap konten-konten dari luar negeri melalui internet, generasi muda menjadi lebih rentan terhadap budaya asing yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai tradisional atau lokal mereka. Namun, bukan berarti bahwa perkembangan IPTEK harus dihindari atau dihentikan. Sebaliknya, penting bagi masyarakat untuk mempersiapkan diri secara matang dalam menghadapi perkembangan ini. Hal ini termasuk memberikan pendidikan dan pemahaman yang memadai kepada generasi muda tentang cara menggunakan teknologi informasi dengan bijak, serta memahami dampak positif dan negatifnya seperti halnya TV.

Dewasa ini televisi telah menjadi barang yang umum dan hampir setiap keluarga memiliki setidaknya satu televisi di rumah. Tayangan televisi memang telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari bagi banyak keluarga di Indonesia. Namun, seperti yang Dana sebutkan, keberadaan televisi juga membawa dampak negatif, terutama terkait dengan pengaruhnya terhadap anak-anak dan remaja. Salah satu masalah utama adalah kualitas tayangan televisi yang seringkali kurang mendidik bagi anak-anak. Banyak program televisi yang lebih mengutamakan hiburan daripada pendidikan, dan ini bisa mengakibatkan anak-anak menghabiskan waktu berjam-jam di depan televisi tanpa memperoleh manfaat yang substansial secara pendidikan. Selain itu, terlalu banyak menonton televisi juga dapat mengganggu perkembangan sosial anak-anak, karena mereka lebih memilih untuk menonton televisi daripada berinteraksi dengan teman sebaya atau melakukan aktivitas di luar rumah. Selain itu, kebiasaan menonton televisi juga dapat mengganggu praktik keagamaan, seperti pergi ke masjid atau mushola untuk beribadah. Menonton televisi saat menjelang maghrib, ketika

seharusnya anak-anak berada di tempat ibadah, dapat mengurangi keinginan mereka untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Demak terkenal dengan kota wali dan masyarakat yang islami, maka di harapkan generasi muda demak menjadi generasi yang agamis, paham agama islam dan pinter mengaji. Sebagai seorang Muslim, kepercayaan bahwa membaca Al-Qur'an adalah amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda adalah hal yang penting. Islam sangat menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 45, yang artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Ankabut: 45)¹. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta mendirikan salat. Keduanya memiliki efek mendalam dalam mencegah perbuatan yang tidak baik dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, generasi muda Demak diharapkan dapat mengamalkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan mereka sehari-hari, menjadikan mereka lebih agamis, berbudi pekerti luhur, dan pdaai dalam mengaji.

Adanya fenomena seperti diatas, membuat pemerintah tidak tinggal diam melihat kejadian yang terjadi diwilayahnya. Seperti pemerintah Kabupaten Demak menerbitkan Peraturan Bupati tentang program Gerakan Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji melalui surat edaran nomor 451/0922/2016 pada tahun 2016. Program ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk belajar, sholat berjamaah dan mengenal atau membaca kitab suci Al-Qur'an.²

Gerakan Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji merupakan program yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Demak yang berinisiatif sangat positif dalam mempromosikan aktivitas keagamaan, khususnya membaca Al-Qur'an, di tengah-tengah masyarakat. Dengan mengajak masyarakat untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib, gerakan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali tradisi yang sudah melekat di Indonesia. Salah satu keunggulan dari gerakan ini adalah fokusnya pada penguatan karakter

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), 635

² Info Publik, Eka Yonavilbia, <https://infopublik.id/read/245897/index.html> diakses pada 31 Desember 2023.

dan spiritualitas individu. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan iman dan takwanya. Ini sejalan dengan upaya membangun masyarakat yang agamis dengan moral dan akhlak yang mulia³, seperti yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Demak.

Selain itu, gerakan ini juga memiliki dampak positif dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an di kalangan masyarakat yang beragama Islam. Dengan mendorong aktivitas membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib, diharapkan masyarakat dapat lebih terbiasa dengan isi dan makna Al-Qur'an, sehingga dapat mengurangi tingkat buta aksara Al-Qur'an di Kabupaten Demak. Untuk menjadikan gerakan ini berhasil, penting untuk melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh elemen masyarakat. Selain itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik dalam hal fasilitas, pembinaan, dan promosi, untuk memastikan keberlangsungan dan keberhasilan gerakan ini dalam jangka Panjang. Dengan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat serta komitmen yang kuat untuk melaksanakan gerakan ini, diharapkan Gerakan Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat Kabupaten Demak, terutama dalam hal penguatan spiritualitas dan keagamaan.

Implementasi merupakan salah satu fase dalam proses kebijakan publik. Biasanya, tahap implementasi dilakukan setelah sebuah kebijakan telah dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi ini merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membawa kebijakan kepada masyarakat sehingga dapat menghasilkan dampak yang diharapkan. Kegiatan implementasi mencakup berbagai persiapan, termasuk penyusunan peraturan tambahan yang merupakan interpretasi dari kebijakan yang telah ditetapkan. Misalnya, dari sebuah undang-undang dapat muncul sejumlah Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, atau Peraturan Daerah. Implementasi kebijakan ini dilakukan sebagai pelaksanaan dari keputusan kebijakan dasar yang umumnya berbentuk undang-undang. Namun, dalam beberapa kasus, implementasi juga dapat berbentuk perintah eksekutif penting atau keputusan dari badan

³ Fina Zaidatun, "Implikasi Pelaksanaan Peraturan Daerah Demak Program Maghrib Matikan Tv Ayo Mengaji Terhadap Pendidikan Beragama Anak Di Desa Kebonatur Kec. Mranggen Kab Demak", (Semarang: Unwahas, 2020)

peradilan lainnya. Keputusan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi dan secara tegas menyebutkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai melalui berbagai cara. Dengan demikian, implementasi kebijakan merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa kebijakan yang telah dirumuskan dapat dijalankan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan⁴.

Ada dua langkah untuk menerapkan kebijakan publik, yaitu secara langsung melalui program-program atau melalui turunan kebijakan tersebut. Kebijakan publik yang tercantum dalam undang-undang atau Peraturan Daerah memerlukan penjelasan lebih lanjut, dikenal sebagai peraturan pelaksanaan. Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A., implementasi kebijakan memusatkan perhatian pada apa yang terjadi setelah suatu program atau kebijakan dinyatakan berlaku. Ini mencakup berbagai kejadian dan aktivitas yang muncul setelah pedoman kebijakan negara disahkan, termasuk upaya administrasi dan dampak nyata pada masyarakat.⁵

Proses implementasi kebijakan publik baru dapat dimulai setelah tujuan-tujuan kebijakan publik ditetapkan, program-program dibuat, dan alokasi dana dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Implementasi kebijakan menjadi langkah penting dalam proses kebijakan publik, bahkan lebih krusial daripada pembuatan kebijakan itu sendiri. Implementasi bukan sekadar mekanisme untuk menerjemahkan keputusan politik ke dalam prosedur rutin melalui jalur birokrasi. Melainkan, implementasi juga mencakup penyelesaian konflik, penentuan keputusan, dan distribusi manfaat dari kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan berperan sebagai jembatan yang menghubungkan formulasi kebijakan dengan hasil akhir yang diharapkan. Ada empat aspek yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi kebijakan, yaitu siapa yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikannya, sifat dari proses implementasi, tingkat kepatuhan, dan dampak dari pelaksanaan kebijakan tersebut.⁶

Setelah diberlakukannya Peraturan Bupati (Perbup) tentang Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji di Kabupaten Demak, orang tua melarang anaknya untuk menonton TV setelah sholat maghrib, anak dilarang bermain hp setelah sholat maghrib agar mengaji. Selain itu, orang tua juga melarang anaknya bermain atau bertamu ke tetangga

⁴ Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Surakarta: Unisri Press, 2020)), 2.

⁵ Joko, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, 2.

⁶ Joko, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, 26.

setelah sholat Maghrib dan menyarankan untuk lebih mengutamakan mengaji di masjid atau mushola.

Adanya program Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji di Demak, membuat kondisi di kota tersebut mengalami perubahan yang signifikan. Perbup ini bertujuan untuk mendorong masyarakat Demak agar lebih aktif dalam melaksanakan ibadah maghrib dan mengaji. Serta masyarakat diharapkan dapat mengalokasikan waktu mereka untuk beribadah dan meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.

Dampak dari kebijakan ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Demak khususnya di Desa Balerejo. Banyak keluarga yang sekarang lebih sering berkumpul untuk melaksanakan ibadah maghrib bersama-sama. Mereka mematikan televisi dan mengajak anggota keluarga lainnya untuk mengaji bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kebersamaan keluarga, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam keluarga tersebut.

Selain itu, Perda ini juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Suasana di Desa Balerejo menjadi lebih tenang dan hening saat waktu maghrib tiba. Banyak masjid dan musholla yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah maghrib dan mengaji. Hal ini menciptakan atmosfer yang lebih religius dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.

Meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasi Perda ini, seperti kesadaran masyarakat yang masih perlu ditingkatkan dan penegakan aturan yang konsisten, namun secara keseluruhan, langkah ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dan memperkuat nilai-nilai spiritual di masyarakat Demak.

Selain itu, kondisi Kabupaten Demak saat ini juga mengalami kemajuan yang cukup pesat baik dari segi peningkatan perekonomian maupun infrastruktur. Hal tersebut memang harus diimbangi dengan keagamaan yang tinggi pula agar tidak terjadi degradasi moral yang menyebabkan generasi dimasa mendatang menjadi gelap beragama.

Kebijakan yang dikeluarkan bupati Demak tentang “Gerakan Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji”. sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Balerejo. Berdasarkan paparan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apakah kebijakan yang dibuat pemerintah Demak masih terlaksana sampai sekarang apa tidak, khususnya di Desa Balerejo. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Implementasi Kebijakan Bupati Demak Dalam Gerakan “Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji”**. Di Desa Balerejo Kabupaten Demak.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada implementasi peraturan bupati Demak program “Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji”. terhadap Pendidikan beragama anak di Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Kebijakan Bupati Demak “Maghrib Matikan TV Ayo Mengaji”. di Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kebijakan Magrib Matikan TV, Ayo Mengaji mengaji di Desa Balerejo Kabupaten Demak?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi kebijakan Maghrib matikan TV Ayo Mengaji?

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan Maghrib Matikan TV, Ayo Mengaji dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat implementasi kebijakan ini di Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah terhadap ilmu dakwah dan komunikasi penyiaran Islam. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian yang relevan dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah Kabupaten Demak dalam menerapkan Peraturan Bupati Demak mengenai program Maghrib Matikan TV, Ayo Mengaji. Dengan demikian, pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas dan keberhasilan implementasi program tersebut.

2) Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat Kabupaten Demak

dalam penerapan Peraturan Bupati Demak mengenai program Maghrib Matikan TV, Ayo Mengaji. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami pentingnya program tersebut dan aktif berpartisipasi dalam menjalankannya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman agama dan nilai-nilai spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari

3) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan yang berharga bagi peneliti dalam pengembangan penelitian yang akan datang. Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan temuan dan metodologi penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperjelas mengenai pembahasan skripsi. Adapun penyusunan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- Bab II : Berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir
- Bab III : Menguraikan tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data
- Bab IV : Merupakan inti dari penulisan yaitu gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.
- Bab V : Bab ini akan menguraikan kesimpulan, saran, dari bab-bab sebelumnya. Ditunjukan untuk memudahkan pembaca memahami keseluruhan isi skripsi tanpa harus membaca ulang semua skripsi.